

## **Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga**

### ***Factors Related To Clean And Healthy Lifestyle Behavior (PHBS) In Households***

---

**Nova Septiana Puteri<sup>\*1</sup>, Eddy Azwar<sup>2</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>3</sup>**

---

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM UNMUHA, Aceh

e-mail: <sup>\*1</sup>Novaseptianaputeri@gmail.com, <sup>2</sup>eddyazwar76@yahoo.co.id, <sup>3</sup>farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id

#### **Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan Desain Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan jumlah seluruh rumah tangga sebanyak 277 KK. menggunakan rumus Slovin didapati 74 sampel dengan menggunakan Teknik propotional random sampling. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat menunjukkan responden yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pengetahuan ber-PHBS yang baik 50.0% dan pengetahuan ber-PHBS kurang baik 78.1%, pendidikan dengan tingkat dasar yang tidak ber-PHBS 73.3% menengah 67.4%, sikap negatif ber-PHBS 21.4%, dukungan keluarga ber-PHBS yang tidak mendukung 16.7%, peran kader ber-PHBS yang tidak berperan 19.2%, sarana dan prasarana yang tidak tersedia 11.5%. Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ber-PHBS dengan p value = 0.017, tingkat Pendidikan dengan p value = 0.034, sikap dengan p value = 0.001, dukungan keluarga dengan p value = 0.003, peran kader kesehatan dengan p value = 0.001, sarana dan prasarana dengan p value = 0.001. Diharapkan khususnya kepada petugas promosi kesehatan puskesmas dan kepala Desa Ulee Lheue untuk selalu mengajak masyarakat untuk terus menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** PHBS, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran kader kesehatan, Ketersediaan sarana dan prasarana

#### **Abstract**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) are all health behaviors that are carried out out of awareness so that family or family members can help themselves in the health sector and can play an active role in health activities in the community. This research is Analytical Descriptive with Cross-Sectional Design. The population in this study were housewives in Ulee Lheue Village, Meuraxa District, Banda Aceh City with a total of 277 households. using the Slovin formula found 74 samples using proportional random sampling technique. The results of the study based on univariate analysis showed that respondents who had Clean and Healthy Behavior (PHBS) with good PHBS knowledge 50.0% and 78.1% poor PHBS knowledge, 73.3% medium level education with no PHBS, negative attitudes with PHBS 21.4%, family support with PHBS that does not support 16.7%, the role of cadres with PHBS who do not participate 19.2%, facilities and infrastructure that are not available 11.5%. The results of the research on bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge level of PHBS with p value = 0.017, education level with p value = 0.034, attitude with p value = 0.001, family support with p value = 0.003, role of health cadres with p value = 0.001, facilities and infrastructure with a value of p = 0.001. It is expected in particular for health center promotion officers and the head of Ulee Lheue Village to always invite the community to continue implementing Clean and Healthy Behavior (PHBS) in their daily lives.*

**Keywords:** PHBS, Knowledge, Education, Attitude, Family Support, Role of health cadres, Availability of facilities and infrastructure

#### **Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia menjalankan sebuah program untuk menggerakkan pola hidup sehat di masyarakat, yang dinamakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS mempunyai lima ruang lingkup yang diantaranya adalah PHBS tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan fasilitas kesehatan, tatanan institusi pendidikan dan tatanan tempat umum. PHBS merupakan suatu praktik tentang perilaku masyarakat atau seseorang berlandaskan kesadaran yang merupakan hasil dari proses pembelajaran sehingga menjadikan seseorang, kelompok, keluarga atau masyarakat dapat secara

mandiri menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan derajat kesehatan di masyarakat dapat ditingkatkan. Dasar untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat pada tatanan PHBS adalah ruang lingkup di rumah tangga. Hal ini dikarenakan rumah tangga merupakan sumber utama atau pertama terbentuknya perilaku dalam pola hidup bersih dan sehat<sup>1</sup>.

Menurut Kemenkes, menyatakan bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi<sup>2</sup>.

Rumah Tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat dan meliputi 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah<sup>3</sup>.

Menurut data WHO (World Health Organization) tentang penduduk yang membuang air besar, pada tahun 2017 sebesar 4,5 milyar orang hidup tanpa sanitasi yang layak (Jamban Sehat) dan 892 juta orang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%)<sup>4</sup>.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, Persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS di Indonesia secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%. Sebanyak 18 Provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46%. Berdasarkan profil kesehatan Aceh, Provinsi Aceh tahun 2019 jumlah rumah tangga 1.643.015 dan yang pantau adalah 321.975 (20%) dan rumah ber-PHBS 105.028 (33%)<sup>5</sup>.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2019 dari data yang terkumpul jumlah rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan angka 69.045 sedangkan jumlah rumah tangga di Kota Banda Aceh yang dipantau sebanyak 11.970 (24%) dan diketahui terdapat 5.398 (45,10%) rumah tangga diantaranya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)<sup>5</sup>.

Perilaku Hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit khususnya penyakit infeksi serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan masyarakat. Sehat harus dimulai dari pola hidup yang sehat dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat<sup>6</sup>.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan Desain *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan antara variabel dependen dan independen dengan tujuan untuk mengetahui Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah Tangga di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan jumlah seluruh rumah tangga sebanyak 277 KK (kartu keluarga). Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan sebanyak 74 KK sebagai sampel penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20-27 oktober 2022 yang berlokasi di Gampong Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden & Analisis Univariat Responden Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022

Keterangan	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
≤20	1	1.4
21-30	15	20.3
31-40	32	43.2
41-50	24	32.4
>50	2	2.7
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	11	14.9
Pedagang	17	23.0
Ibu Rumah Tangga (IRT)	42	56.8
PNS/ASN	4	5.4
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</b>		
Ber-PHBS	28	37.8
Tidak Ber-PHBS	46	62.2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	42	56.8
Kurang Baik	32	43.2
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	13	17.6
Menengah	46	62.2
Dasar	15	20.3
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	46	62.2
Negatif	28	37.8
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	44	59.5
Tidak Mendukung	30	40.5
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Peran Kader Kesehatan</b>		
Berperan	48	64.9

Tidak Berperan	26	35.1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
Tersedia	48	64.9
Tidak tersedia	26	35.1
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 74 responden diketahui yang menjadi responden terbanyak adalah pada umur 31-40 tahun sebanyak 32 responden yaitu sebesar 43,2%. Pada pekerjaan yang terbanyak pada sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 42 responden (56,8%). Pada responden terbanyak pada tidak memiliki perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) sebanyak 46 responden (6,2%). Pada tingkat pengetahuan terbanyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (56,8%). Pada tingkat Pendidikan responden yang terbanyak pada Pendidikan menengah sebanyak 46 responden (62,2%). Responden yang memiliki Sikap Positif sebanyak 46 responden (62,2%) dan responden yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 28 responden (37,8%). Responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 44 responden (59,5%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 30 responden (40,5%). responden dengan peran kader kesehatan yang berperan sebanyak 48 responden (64,9%) dan responden dengan peran kader kesehatan yang tidak berperan sebanyak 26 responden (35,1%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Pengetahuan	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						<i>p value</i>
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	25	78.1	7	21.9	32	100.0	0,017
Baik	21	50.0	21	50.0	42	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>62.2</b>	<b>28</b>	<b>37.8</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji statistik menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh nilai P Value 0.017 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Pendidikan	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						<i>p value</i>
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Dasar	11	73.3	4	26.7	15	100.0	0,034
Menengah	31	67.4	15	32.6	46	100.0	
Tinggi	4	30.8	9	69.2	13	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>62.2</b>	<b>28</b>	<b>37.8</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh nilai P Value 0.034 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

**Tabel 4. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Sikap	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						<i>p value</i>
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	24	85.7	4	14.3	28	100.0	0,001
Positif	22	47.8	24	52.2	46	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>62.2</b>	<b>28</b>	<b>37.8</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji statistik menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh nilai P Value 0.001 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Dukungan Keluarga	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						<i>p value</i>
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Mendukung	25	83.3	5	16.7	30	100.0	0,003
Mendukung	21	47.7	23	52.3	44	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>62.2</b>	<b>28</b>	<b>37.8</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 5. Hasil uji statistik menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh nilai p Value 0.003 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

**Tabel 6. Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Kader Kesehatan	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						<i>p value</i>
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Berperan	23	88.5	3	11.5	26	100.0	0,001
Berperan	23	47.9	25	52.1	48	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>		<b>28</b>		<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh nilai p Value 0.001 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara Peran Kader Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

**Tabel 7. Hubungan Sarana Dan Prasarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022**

Sarana dan Prasarana	Hubungan Pengetahuan dengan PHBS						p value
	Tidak Ber-PHBS		Ber-PHBS		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak tersedia	23	88.5	3	11.5	26	100.0	0,001
Tersedia	23	47.9	25	52.1	48	100.0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>62.2</b>	<b>28</b>	<b>37.8</b>	<b>74</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 7. Hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh nilai p Value 0.001 (< 0.05), hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara ketersediaan sarana dan prasarna dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh antara hubungan Tingkat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) survey langsung pada masyarakat ulee lheue, memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value 0.017 (<0.05). hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian Carolina, menunjukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut peneliti bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan yang baik dengan cara memberikan informasi secara terus-menerus untuk mempengaruhi PHBS seseorang dan sebaliknya jika pengetahuan kurang maka penerapan PHBS akan kurang <sup>7</sup>.

Sejalan dengan penelitian Karim, berdasarkan uji statistik yang mencari hubungan antara pengetahuan terhadap PHBS rumah tangga diperoleh nilai p = 0,003 (p value <0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga. Sejalan dengan penelitian (Julianingsih et al., 2020) ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga, menurut peneliti bahwa pengetahuan baik akan memudahkan seseorang menerima informasi maka akan menambah pengetahuan dan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat <sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil survey pada masyarakat antara hubungan PHBS dengan pendidikan, memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* diperoleh nilai p value= 0.034 (<0.05). hal ini menunjukan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara Pendidikan dengan PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2021) mendapatkan hasil Berdasarkan hasil uji statistic Kendall Tau'C didapatkan nilai p value = 0.044 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayhana & Triana pada 189 ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 116 responden (61.4%) dengan hasil uji

statistik di dapatkan p-value sebesar 0.009 ( $<0.05$ ) dapat disimpulkan bawah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan PHBS dimana responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki resiko 2 hingga 4 kali lipat memiliki perilaku hidup kurang baik dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada masyarakat Desa Ulee lheuu antara hubungan PHBS dengan sikap mendapatkan hasil yang di uji statistik menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p value 0.028 ( $<0.05$ ). Menunjukkan ada hubungan antara yang bermakna (signifikan) antara sikap dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmon et al. Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan di Kelurahan Kima Atas Kota Manado, responden yang didapat sebanyak 77 responden dimana didapat karakteristik responden dari umur, status dalam keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan rata-rata perbulan dan status kepemilikan rumah<sup>10</sup>. Menurut Walgito dalam Sunaryo ada 4 hal penting yang menjadi determinan (faktor penentu) sikap individu, yaitu faktor fisiologis, faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, faktor kerangka acuan dan faktor komunikasi sosial. responden yang memiliki sikap baik disebabkan oleh komponen kognitif pembentuk sikap berupa pemahaman dan pengetahuan responden juga baik<sup>11,12</sup>.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada masyarakat Desa Ulee lheuu antara hubungan PHBS dengan sikap mendapatkan hasil yang di uji statistik menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p value 0.003 ( $<0.05$ ). hal ini menunjukkan ada hubungan antara yang bermakna (signifikan) antara sikap dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Amalia Akmal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informatif ( $p=0.002$ ), dukungan emosional ( $p=0.000$ ), dan dukungan instrumental ( $p=0.002$ ) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi SD Inpres Baru I Tahun 2021. Namun, Tidak terdapat hubungan antara dukungan penghargaan ( $p=0.889$ ) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi SD Inpres Baru I Tahun 2021<sup>13</sup>. Wina Fitriani, menyatakan bahwa dukungan keluarga akan memberikan kekuatan dan menciptakan suasana saling memiliki satu sama lain pada anggota keluarga tersebut dalam memenuhi kebutuhan perkembangan keluarga. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu dukungan informatif, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada masyarakat Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p value 0.001 ( $<0.05$ ). hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara peran kader kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainab dan Melinda (2020) mendapatkan hasil Rata-rata nilai kesehatan keluarga sebelum pendampingan adalah 0.53 (Keluarga pra sehat) setelah pendampingan meningkat menjadi 0.83 (Keluarga Sehat). Secara statistik terbukti bahwa pendampingan memberikan efek terhadap peningkatan kesehatan keluarga pada tingkat kepercayaan 95 % dengan nilai p value = 0.002<sup>14</sup>. Hal serupa dilakukan oleh Keswara *et al.*, mendapatkan Hasil analisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan diperoleh hasil uji statistik p value = 0.004, sehingga ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan PHBS Rumah Tangga, dari 50 keluarga yang menyatakan tenaga kesehatan mendukung pelaksanaan PHBS terdapat sebagian besar keluarga (56%) dengan pelaksanaan PHBS yang baik sedangkan dari 49 keluarga yang menyatakan tenaga kesehatan tidak mendukung pelaksanaan PHBS sebagian besar keluarga (75,6%) dengan pelaksanaan PHBS yang tidak baik<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada masyarakat Ulee Lheuu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai p

value 0.001 ( $<0.05$ ). hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara sarana dan prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Desa Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2022. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra dan suryani (2021) mendapatkan hasil bahwa ada antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penghuni asrama Riau Yogyakarta yaitu nilai p value 0.002 dimana p value  $< \alpha$  atau  $0.002 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa penghuni yang berpengetahuan tidak baik berisiko untuk ber-PHBS tidak baik 3.214 kali lebih besar dibandingkan dengan penghuni yang berpengetahuan baik. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat penghuni asrama Riau Yogyakarta yaitu nilai p value 0.000 dimana p value  $< \alpha$  atau  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat<sup>16</sup>.

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan serta pendapat para peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan PHBS. Semakin baik atau sebaik banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dan banyak yang sadar akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kehidupan sehari-hari. Sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang untuk sadar berperilaku Hidup Bersih dan Sehat. Semakin baik (positif) sikap seseorang maka akan semakin baik pula ber-PHBS. Bahwa stigma mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Seseorang yang memiliki stigma atau perilaku positif maka akan melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal sebaliknya terjadi dengan perilaku negatif. Tingkat pengaruh kader kesehatan terhadap PHBS di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Semakin baik seseorang atau kader kesehatan dalam memberitahu atau menjelaskan (penyuluhan) kepada masyarakat, maka akan banyak masyarakat yang akan mengikuti dan memahaminya. Sarana dan prasarana tersedia di masyarakat maka kegiatan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat begitu juga hal sebaliknya terjadi apabila sarana dan prasarana tidak tersedia maka itu sangat berpengaruh untuk masyarakat untuk tidak melakukan PHBS.

### **Saran**

Disarankan dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan agar bisa dijadikan data dasar yang dapat diimbangkan menjadi sebuah penelitian ilmiah yang berkelanjutan, serta dapat menjadi data pembanding nantinya. Dan disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel lain untuk lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan perangkat desa setempat untuk sama-sama melakukan penelitian serupa dan dapat diteruskan dengan kegiatan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

1. Permatasari J, Gusnawangti, G., Safitri DF, Luthfia F, Orlanda D, Ariani M, et al. 2019. Penyuluhan PHBS Dalam Mewujudkan Masyarakat Dusun Talang Parit Peduli akan Kesehatan. *J Pengabdian Harapan Ibu*. 2019;1(1):18–23.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)* [Internet] Jakarta: Kemenkes RI; Available from: [https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profilkes\\_aceh\\_2018.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profilkes_aceh_2018.pdf)
3. Aceh D. 2018. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2018*. Aceh.
4. WHO. 2017. *Progress On Sanitation and Drinking-Water, Sanitation and Hygiene*. update SDG baselines, Geneva. In 2017.

5. Aceh D. 2019. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019* [Internet]. 1–178 p. Available from: [https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profil\\_kesehatan\\_aceh\\_tahun\\_2019.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profil_kesehatan_aceh_tahun_2019.pdf)
6. Aini, Sriasih M. 2020. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *J Pengabdian Magister Pendidik IPA*. 2020;3(2).
7. Carolina P, Carolina M, Muji R, 2019. Sekolah L, Ilmu T, Eka, K., Kota H, et al. Correlation Of Knowledge And Resources With Application Behavior Clean And Healthy Lifestyle (PHBS) In The Family In The Work Area Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya 2019. *EnviroScientiae*. 2019;12(3):330–7.
8. Karim DSP. 2018. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;7(1):1–9.
9. Rayhana & Triana. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung. *J Kesehat Masy Nas*. 2016;10(3):189–95.
10. Salmon A. 2019. Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap Individu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Kima Atas, Kota Manado. *J Kesehat Masy*. 2019;14(2):77–85.
11. Walgito B. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
12. Sunaryo. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya;
13. Amalia Akmal. 2021. Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi SD Inpres Baru I Tahun 2021. *J Kesehat Masy*. 2021;15(1):45–53.
14. Zainab & Melinda. 2020. Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Kesehatan Keluarga. *J Kesehat Masy*. 2020;15(2):102–10.
15. Keswara, C. et al. 2019. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga. *J Kesehat Kel*. 2019;12(1):45–54.
16. Saputra, Ozy, Suryani D. 2021. Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Jenis Kelamin dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Asrama Riau Yogyakarta. *J Kesehat Dan Pengelolaan Lingkungan*. 2021;2(1):88–93.